

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT.KRESNA REKSA FINANCE**

Asma Sari Dewi¹⁾, R Taufik Hidayat ²⁾, Keri Boru Hotang ³⁾

^{1,2,3)}STIE TRI BHAKTI

asmadewi100@gmail.com, taufik@stietribhakti.ac.id, keriboruhotang@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive research conducted at PT. Kresna Reksa Finance Bekasi Branch. This study aims to determine the accounts receivable turnover and working capital turnover affect the company's liquidity, to determine the receivable turnover effect on liquidity and to determine the working capital turnover effect on liquidity. The data collection method used is purposive sampling method using SPSS. The total sample used is 36 samples taken from the financial statements of PT. Kresna Reksa Finance. The results based on SPSS show that receivables turnover and working capital turnover have an influence on company liquidity, receivables turnover has an influence on company liquidity and working capital turnover has an influence on company liquidity. So, the research hypothesis is supported empirically.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Working Capital Turnover, and Company Liquidity.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan menggunakan SPSS. Total sampel yang di gunakan 36 sampel yang diambil dari laporan keuangan PT.Kresna Reksa Finance. Hasil berdasarkan SPSS menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan, perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, dan Likuiditas Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan nasional merasakan krisis yang diakibatkan oleh pandemik Covid-19, hal ini terlihat dari penurunan penjualan perusahaan karena turunnya juga minat membeli masyarakat. Masing-masing perusahaan melakukan strategi persaingan untuk mengambil hati konsumen, penjualan secara non-tunai adalah salah satu yang strategi perusahaan untuk meningkatkan penjualan, tetapi hal ini menghasilkan perusahaan memiliki tingginya saldo piutang. Kendala pada saat menjalankan penjualan kredit biasanya terjadi dalam pembayarannya. Yang menimbulkan saat dimana debitur melakukan penundaan pembayaran piutang melebihi waktu yang telah ditentukan dan sampai ketidaksanggupan untuk pelunasan piutang, hal ini akan menghasilkan permasalahan yang akan berpengaruh terhadap likuiditas keuangan perusahaan.

Namun pengalokasian yang sesuai terhadap piutang harus dijalankan oleh perusahaan karena ketika piutang usaha tidak dilunasi oleh pelanggan maka perusahaan akan menimbulkan biaya. Piutang usaha sebaiknya mempunyai periode pelunasan yang tidak terlalu lama sehingga dengan segera diwujudkan menjadi uang kas perusahaan, dan bisa dimanfaatkan perusahaan untuk pembiayaan utang lancar.

Seberapa cepat pelanggan perusahaan melunasi piutang adalah gambaran bagaimana dikelolanya piutang secara efektif, jika hasil dari perputaran piutang tinggi hal ini dapat memberikan hasil bahwa dikelolanya piutang perusahaan tersebut secara efektif. Salah satu cara agar dapat meningkatkan hasil perputaran piutang adalah dengan adanya kebijakan penjualan secara kredit yang ketat, misalnya ditetapkan hanya satu bulan periode pelunasan pembayaran piutang. Sehingga meningkatnya perputaran piutang akan menghasilkan tingginya likuiditas perusahaan.

Saat ini dan dalam keadaan tantangan persaingan yang besar, tuntutan untuk perusahaan melaksanakan secara efektif dan efisien atas sumber daya yang ada dalam perusahaan. Apalagi di era perdagangan bebas seperti sekarang ini banyak menimbulkan keadaan penurunan dan kenaikan perekonomian yang tidak stabil seperti yang terjadi pada beberapa tahun ini, hal ini menjadikan fenomena global dan menghasilkan dampak adanya krisis global, hal ini berpengaruh untuk pencapaian perusahaan karena adanya krisis global adalah salah satu resiko yang tinggi terhadap perusahaan. Perusahaan nasional yang mengalami penurunan dalam masalah penjualan serta keuangan yang termasuk salah satunya adalah PT.Kresna Reksa Finance.

Untuk itulah pihak PT. Kresna Reksha Finance menyadari perlunya intensitas kemampuan manajemen dalam pengelolaan piutang, seperti dalam penetapan kebijakan perputaran piutang sebagai upaya menjaga kuantitas perolehan laba sekaligus memelihara likuiditas keuangan perusahaan mereka. Pada waktu pandemi bulan Maret 2019 PT. Kresna Reksha Finance melakukan relaksasi bagi nasabah yang terkena dampak pandemi selama 3 bulan kedepan dengan cara melakukan penangguhan pembayaran dengan syarat membayar administrasi nya saja, ini dilakukan supaya likuiditas keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik walaupun penjualan nya melakukan penurunan yang sangat dratis.

Setiap perusahaan termasuk PT. Kresna Reksha Finance selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan Likuiditas perusahaan. Modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan operasi sehari-hari, misalnya pengeluaran untuk biaya pemasaran, pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum, pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dan pengeluaran untuk lainnya.

Perusahaan juga perlu memiliki modal kerja karena apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan dapat menghambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan karena kewajiban membayar utang jangka pendeknya menjadi terhambat. Untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor perputaran modal kerja yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut.

Penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktifitas apa saja. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda, termasuk modal kerja yang dibutuhkan oleh PT.Kresna Reksha Finance.

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan rasio kas. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau bisa disebut kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka sebaik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruklah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih peluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak seperti lembaga keuangan dan kreditur .

Menghadapi persaingan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan cepat, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai. Oleh sebab itu perusahaan harus berhati-hati dalam mengurus tingkat likuiditasnya, karena masalah likuiditas PT.Kresna Reksha Finance merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan multiguna.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Likuiditas

Hery (2018) mengemukakan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018:135) bahwa “Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien.

Perputaran Piutang

Pengertian Perputaran piutang yang dinyatakan Hery (2018) mengemukakan bahwa perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam satu periode

atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah”.

Warren Reeve dan Fess mengklasifikasikan piutang ke dalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain sebagai berikut :

1. Piutang Usaha
2. Wesel Tagih
3. Piutang Lain-lain

Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi. Menurut Jumingan (2017:67) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan tahunan (annual report) perusahaan PT.Kresna Reksa Finance tahun 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Macam-macam cara pengumpulan data untuk penelitian yaitu “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya” (Sugiyono, 2017 dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D”).

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran modal kerja dan likuiditas 2018-2020 pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi .

Sampel Penelitian

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria yang dipilih penulis yaitu perputaran piutang, perputaran modal kerja dan likuiditas yang dimulai dari tahun 2018-2020 sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji klasik yang dilakukan ada empat yaitu uji normalitas, uji Multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Satu data berdistribusi normal jika pencaran data terletak di sekitar garis lurus miring melintang .

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitasnya terjadi pada regresi linear berganda. Cirinya, nilai R square tinggi, tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data adalah analisis regresi berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam mengukur tingkat pengaruh tersebut, peneliti juga melibatkan korelasi. Peneliti menggunakan teknik statistika korelasi product moment (Pearson). Adapun skor yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil korelasi

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan

Ghozali, Imam (2018, dalam bukunya yang berjudul “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*”) berpendapat bahwa Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel independen.

2. Uji Parsial

Ghozali, Imam (2018 dalam bukunya yang berjudul “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*”) menyatakan bahwa Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT.Kresna Reksha Finance Cabang Bekasi maka dilakukan pengujian hipotesis data-data yang digunakan melalui data perhitungan perputaran piutang, data perhitungan perputaran modal kerja dan data perhitungan likuiditas.

Data Perhitungan Perputaran Piutang

TAHUN	PENJUALAN	RATA-RATA PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG
2018	29,165,243,028	118,672,216,923	2.997
2019	23,194,894,000	131,044,214,500	2.185
2020	15,520,019,000	112,054,193,000	1.582

Sumber : Diolah peneliti

Data Perhitungan Perputaran Modal Kerja

TAHUN	PENJUALAN	MODAL KERJA	PERPUTARAN MODAL KERJA
2018	29,165,243,028	70,725,400,300	5.283
2019	23,194,894,000	57,370,258,665	5.077
2020	15,520,019,000	23,700,319,952	19.632

Sumber : Diolah peneliti

Data Perhitungan Likuiditas

TAHUN	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	LIKUIDITAS
2018	137.590.554.146	66.865.153.846	26,928
2019	150.299.468.325	92.929.209.660	19,529
2020	144.988.537.337	121.288.217.386	14,504

Sumber : Diolah peneliti

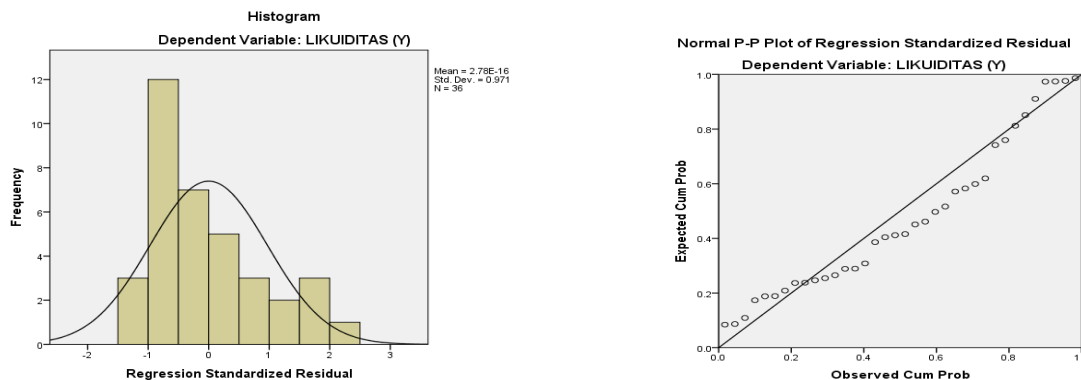
Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedestisitas.

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS terutama untuk menguji data penelitian.

**Grafik Uji Normalitas**

Dari grafik diatas menampilkan pola distribusi data dan membentuk lonceng atau distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data X1 dan X2, memiliki distribusi normal, dan titik sebaran data berada pada persekitaran garis normal. Artinya, data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dalam suatu regresi. Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan program SPSS

Dasar pengambilan keputusan Uji Multikolinieritas antara lain :

- 1) Melihat nilai Tolerance : Jika nilai Tolerance lebih besar dari > 0.10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai VIF : Jika nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 maka artinya terjadi Multikolinieritas.

Sesuai dengan ketentuan Uji Multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10.00 maka tidak terdapat korelasi. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF yaitu 1,018 (X1), 1,018 (X2) kurang dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 yaitu 0,982 (X1) dan 0,982 (X2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya, bahwa antara variabel bebas yaitu perputaran piutang (X1) dan perputaran modal kerja (X2) tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

Hasil Uji Autokorelasi

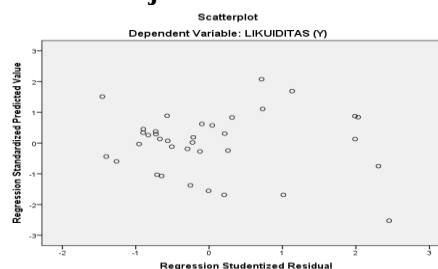
Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel..

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual data yang ada. Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dalam uji ini, salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan analisa grafik plot antara prediksi variabel terikat dengan residualnya. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Grafik Uji Heteroskedastisitas



Adapun ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antara lain :

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama.

Pengujian Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk memramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y).

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) dalam penelitian ini diproyeksikan dengan ukuran perputaran piutang (X1), ukuran perputaran modal kerja (X2), terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini diproyeksikan dengan likuiditas.

Dasar pengambilan keputusan Uji F, antara lain :

- 1) Jika nilai sig. < 0,05, atau F Hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05, atau F Hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara

simultan terhadap variabel Y.

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.232	2	3.116	36.196	.000 ^b
Residual	2.841	33	.086		
Total	9.073	35			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS (Y)

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA (X2), PERPUTARAN PIUTANG (X1)

Dari data output ANOVA di atas peneliti akan melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah berikut ini :

1. Merumuskan Hipotesis

H₁: Terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi.

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi.

2. Menentukan F hitung

Berdasarkan output ANOVA di atas di peroleh F hitung sebesar 36,196 dengan tingkat signifikan 0.000

3. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% hasil di peroleh F tabel sebesar 3.23.

1. Kriteria Pengujian

a) H₀ ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya variable bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

b) H₀ diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, variable bebas secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Membandingkan F_{hitung} - F_{tabel}

Dari hasil output di atas bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,196 \leq 3.23$) , maka H₀ diterima.

3. Kesimpulan Uji Simultan

$F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3.196 \leq 3.23$), maka H₀ diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi .

Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan Uji t , antara lain :

1) Jika nilai sig. < 0.05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

2) Jika nilai sig. > 0.05, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah(bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN



Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan (studi kasus pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi). Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Variabel Perputaran Piutang memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0.000 < 2,024$) dengan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi.
2. Pada analisis data perputaran modal kerja $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni ($0.001 < 2,24$) dengan signifikan $> 0,05$ maka H_2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data secara simultan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT.Kresna Reksa Finance Cabang Bekasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa di atas $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.000 < 3,23$) maka H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas.

REFERENSI (REFERENCE)

- A. P., & Saryadi. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 8, No. 2, 2019.
- Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019.
- Agleintan, E. R., Sutrisna, & Sutandi. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva tetap Terhadap Profitabilitas. *PRIMANOMICS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 3, 2019.
- David Wijaya. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta : PT. Grasindo
- Alwan Azhari. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko Likuiditas*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Bursa Efek Indonesia. (2021, September 11). Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- Chandra, T., & Sari, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015. *KURS*, Vol.2, No. 2, Desember 2017.
- Azhar Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Edisi Perdana, Cetakan Pertama. Bandung : Lingga Jaya.
- Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Fadrul, & Pratama, D. P. (2017). Pengaruh perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *BILANCIA*, Vol. 1, No. 4, Desember 2017.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gumilar, T. (2021, Maret 29). Saham Jawa Saat Pandemi Menerpa. *Tabloid Kontan*.
- Hafni, L., & Anggraini S., V. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Share (PER) terhadap Return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BILANCIA*, Vol.2, No. 2, Juni 2018.
- Hartati, N. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol. 19, No. 1, April 2017.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Yoyakarta: CAPS, (2018). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jakarta: Salemba Empat*
- Jumingin. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting*.
- Lestiowati, R. (2018). Analisis Perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No. 1, Juni 2018.
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*. DOI: 10.1108/JES-01-2020-0021.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Nurafika, R. A., & Almandy, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, Mei 2018.

- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019.
- Pancawati, N. L. (2018). Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang dan Hutang Terhadap Profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 4, No 2, September 2018.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal , dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol 10, NO 1, Januari 2019.
- Prasetyo, A., & Rodhiyah. (2018). Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turnover), Perputaran Piutang (Receivable Turnover), Dan Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Terhadap Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 7, No 3, 2018.
- Pratiwi, O. A., & Prabowo, S. C. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 6, No.2.
- Ramadhani, Y. C., & Arnomo, I. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2017, 27-36.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to Equity Ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol. 11, No.1, 2019.
- Saraswati, E. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomia*, Vol 7, No 2, 2018.
- Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 24, No. 01, Maret 2019.
- Sinurat, F. R. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017.
- Smart, S. B., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2017). *Fundamental of Investing*. PEARSON.
- Soemarso Slamet Rahardjo, 2020. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 6*, Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumathi, N. (2018). Comparative Study of Working Capital Management on Profitability of JSW Steel LTD and Tata steel LTD. *International Journal of Research in Applied Management, Science & Technology*, Vol. 3, 2018.
- Suyono, & Gani, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2011-2016). *PROCURATIO*, Vol. 6, No. 1, Maret 2018.
- Swaputra, I. B., Harwati, T. I., & Masrurroh, W. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Return on Asset) Pada PT Quicksilver Indonesia. *Juima* Vol. 8 No. 1, Maret 2018.
- Warren Reeve Fess. (2017). "Pengantar Akuntansi 1". *Adaptasi Indonesia Edisi 4*, Jakarta : Salemba Empat
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting*.